JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya)

Ni Made Suarningsih
Universitas Dwijendra
nimadesuarningsih60@gmail.com

I Gusti Ngurah Santika
Universitas Dwijendra
ngurahsantika88@gmail.com

Ariance Rambu Bangi Roni
Universitas Dwijendra
ariancebangironi@gmail.com

Rai Jaya Kristiana
SMK Wira Harapan
jaya.kristiana@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan hidupnya. Melalui pendidikan, transfer nilai-nilai moral dan etika pun terjadi yang pada gilirannya akan mengarahkan dan mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan memadukan antara difinisi, tujuan, landasan dan praktek pendidikan karakter di Indonesia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter di Indonesia dalam berbagai perspektif (definisi, tujuan, landasan dan prakteknya). Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan memadukan antara difinisi, tujuan, landasan dan praktek pendidikan karakter di Indonesia. Peneliti berupaya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik buku, majalah ilmiah (artikel-artikel) yang diterbitkan oleh jurnal-jurnal online. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan maupun ungkapan yang diperoleh langsung dari pokok-pokok pikiran yang tertuang dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini menunjukan, bahwa pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana serta terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Tujuan pendidikan karakter adalah peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilakunya sehari-hari. Landasan pendidikan karakter Indonesia, yaitu landasan ideologis (Pancasila), landasan yuridis (peraturan perundang-undangan), dan landasan sosiologis (masyarakat). Praktek pendidikan karakter di Indonesia diimplementasikan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Indonesia, Perspektif

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan hidupnya. Melalui pendidikan seseorang mendapatkan kesempatan untuk mengasah, mengembangkan, dan mengoptimalkan kemampuan diri. Sehingga, pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pengembangan potensi manusia melalui pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai (Lewis et al, 2011).

Melalui pendidikan, potensi manusia akan tumbuh berkembang menjadi insan yang tertata pola pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku baiknya. Pendidikan bisa mengarahkan manusia dari sebelumnya tidak mengetahui banyak hal menjadi tahu banyak, dari yang sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik.

Tidak mengherankan bila pendidikan berperan fundamental dalam membantu membentuk karakter manusia (Santika, 2022c). Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kecerdasan, baik secara intelektual, emosional, sosial dan spiritual, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pakerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggungjawab, baik terhadap diri, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Hanya melalui pendidikan, transfer nilai-nilai moral dan etika pun terjadi yang pada gilirannya akan mengarahkan dan mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Terlebih lagi, pendidikan mengajarkan manusia untuk memiliki empati, etika, toleransi, kejujuran, kedisiplinan, pemikiran yang kritis dan logis. Namun untuk sampai pada tujuan yang luhur tersebut, diperlukan pendidikan yang benar-benar mampu mengubah, mengarahkan dan membentuk karakter manusia (Santika, 2021b).

Pendidikan karakter dapat dipandang sebagai pilihan yang paling tepat untuk mengawal dan mengarahkan pendidikan pada tujuannya. Untuk itu, pendidikan karakter haruslah ditanamkan dalam sistem pendidikan (Indonesia) agar terbentuk karakter peserta didik yang bermoral, mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, cinta akan bangsa dan negaranya (Kapoh et al, 2023). Pendidikan karakter haruslah diintegrasikan dalam kurikulum di sekolah. Pendidik dituntut mampu menyisipkan dan mengintegrasikan muatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang diampunya (Santika, 2022b).

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

Namun haruslahkan dipahami, bahwa untuk sampai pada pemahaman mendalam dan komperhensif terhadap pendidikan karakter di Indonesia tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan. Karena untuk sampai pada pemahaman tersebut diperlukan tahapan-tahapan kognitif. Pemahaman terlebih dahulu yang perlu dibangun adalah apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter, apakah tujuan pendidikan karakter, bagaimana landasan pendidikan karakter, dan praktek pendidikan karakter di Indonesia. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti bermaksud menguraikan pokok-pokok pemikiran berkaitan dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya).

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan memadukan antara definisi, tujuan, landasan dan praktek pendidikan karakter di Indonesia. Oleh karenanya penelitian ini merupakan jenis riset yang bertumpu kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Peneliti berupaya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik buku, majalah ilmiah (artikel-artikel) yang diterbitkan oleh jurnal-jurnal online. Adapun bentuk pendekatan yang dipilih adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan maupun ungkapan yang diperoleh langsung dari pokok-pokok pikiran yang tertuang dari berbagai sumber. Dengan kata lain, data yang diperoleh dan dipaparkan adalah berupa hasil penelitian dan keterangan yang berkaitan erat dengan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya) secara detailnya dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Definisi Pendidikan Karakter

Secara etimologis (bahasa), kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Makna ini sebenarnya dapat dikaitkan dengan persepsi, bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Wahyuni, 2021).

Berakar dari pengertian yang seperti `itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan, bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang (Sudrajat, 2011). Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Sutarsih, 2018).

Pendidikan karakter ini merupakan suatu sistem penanaman nilai yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut terhadap diri sendiri, sesama dan lingkungan, terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengingat pendidikan karakter ini berpijak pada sifat dasar atau ciri-ciri yang dimiliki manusia yang bersumber dari nilai-nilai moral agama atau yang disebut *the golden rule*.

Namun perlu dipahami, bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam memembentuk karakter peserta didiknya. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Disini guru membantu membentuk watak peserta didik dengan keteladanan berperilaku, cara berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (Haryati, 2017).

Dari berbagai definisi yang diberikan di atas, dapatlah kemudian disimpulkan, bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkpribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.

Beberapa ahli mencoba memberikan definisi pendidikan karakter sebagai berikut.

Lickona (1991) secara terminologis, mendefinisikan karakter sebagai "*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*." Selanjutnya, Lickona menambahkan, "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*". Karakter mulia (*good character*), dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan moral (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan *motivasi*

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

(*motivasions*), dan keterampilan (*skill*) (Latifah, 2014).

Narvaces D bock, Endicott & Lies J mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah mengantisipasi tempat yang dianggap menimbulkan nilai negatif kepada anak, sehingga perlu adanya pembenahan oleh seorang pendidik, misalnya di sekolah (Aslan, 2017).

Marvin Berkowitz (2002), pendidikan karakter adalah proses sosialisasi moral yang melibatkan tiga komponen utama: pengetahuan moral (apa yang benar), perasaan moral (apa yang baik), dan tindakan moral (apa yang harus dilakukan).

Menurut Winkel (1991), pendidikan karakter adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya untuk mengambil keputusan berdasar nilai-nilai yang dikhayati.

Menurut Rogers (1983), pendidikan karakter adalah pendidikan yang membantu seseorang mengembangkan keterampilan dalam mengenal dan memilah nilai-nilai yang dianut, mengambil keputusan sesuai dengan nilai tersebut, dan mengimplementasikannya dalam hidupnya.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga (Santika, 2018). Pada era sekarang ini, pendidikan karakter sangatlah penting untuk membantu dalam menghadapi krisis moral yang tengah melanda bangsa Indonesia. Dengan demikian *trend* pendidikan karakter mengalami sebuah pergeseran orientasi yang menempatkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya melalui pendidikan dan latihan dengan beragam jenis, jenjang, sifat dan bentuknya (Adu, 2014).

Dapat dijelaskan, bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah (Hadi, 2019).

Menurut (Pantu & Luneto, 2014) tujuan pendidikan karakter, adalah (1) mengembangkan potensi nurani atau afektif peserta didik sebagai

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

C. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan ideologis, bahwa secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan *survive* sebagai suatu bangsa (Santika, 2020). Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (Kaimuddin, 2014).

Haruslah dipahami, bahwa pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dilatar belakangi oleh realitas permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Landasan yuridis, bahwa untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Beberapa landasan hukum pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, yaitu.

Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

Untuk menjalankan amanat konstitusional tersebut, DPR dan Presiden membentuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mencerminkan gambaran umum sosok manusia Indonesia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa di sekolah dengan berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan bangsa Indonesia (Sila et al, 2023). Dari tujuan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut tampak, bahwa betapa penting pendidikan karakter masuk secara implisit dalam kurikulum di setiap jenjang, jenis, dan jalur pendidikan yang ada di Indonesia.

Apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional tersebut kemudian dituangkan kembali dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan utama untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila"

Kemudian Presiden Jokowidodo pada 6 September 2017 mengeluarkan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres ini disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Santika, 2021).

Landasan hukum lainnya yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

Kemudian muncul Profil Pelajar Pancasila diartikan sebagai gambaran mengenai kemampuan karakter pelajar yang ada di negara Indonesia. Pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi-kompetensi global serta adanya tingkah laku yang selaras dengan moral dalam Pancasila. Profil Pelajar pancasila dapat didefinisikan mengenai sebuah gagasan baru yang diambil oleh pemerintah dalam menanamkan karakter kepada para peserta didik. Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai sebuah perwujudan pembangunan karakter bagi para peserta didik yang ada di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memuat tentang dasar moral Pancasila untuk dipergunakan dalam landasan dasar dalam menanamkan karakter peserta didik agar selaras dengan adanya nilai yang tercantum didalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila (Buka et al, 2022).

Landasan sosiologis bahwa pendidikan karakter menjadi isu yang begitu hangat terhitung mulai diberlakukannya pendidikan karakter secara nasional disemua jenjang pendidikan yang diawali mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Dalam berbagai forum ilmiah, banyak dibahas dan didiskusikan tentang pendidikan karakter.

Dewasa ini permasalahan yang muncul dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia dan sangat membahayakan dalam membangun bangsa yang kuat, berdasarkan buku Desain Induk Pembangunan Karakter bangsa (2010) dapat di identifikasi sebagai berikut; (1), disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan Ideologi Bangsa; (2), keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila; (3), bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (4), memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; (5), ancaman disintegrasi bangsa; (6), melemahnya kemandirian bangsa.

Bangsa Indonesia saat ini diyakini sedang mengalami berbagai kemerosotan akibat dari krisis moral. Parahnya lagi adalah hampir pada semua segmen kehidupan dan seluruh lapisan masyarakat dan tidak terkecuali sampai kepada segmen pendidikan. Keadaan pendidikan akhir-akhir ini di Indonesia semakin memprihatinkan dan meresahkan masyarakat (Khatimah et al, 2022). Krisis yang paling menonjol dari dunia pendidikan adalah krisis pendidikan moral/akhlak atau dalam pengertian sekarang adalah krisis karakter (Setiawan, 2014).

Kemerosotan moral di kalangan remaja juga semakin meningkat, seperti tawuran,

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

narkoba, pergaulan bebas yang mengarah pada perbuatan asusila beredarnya video porno dan gambar porno. Hal ini tidak dapat disangkal, karena pengaruh kemajuan teknologi dan informasi yang melanda dunia saat ini (Bulach, 2002).

Disamping persoalan yang dikemukakan di atas terdapat masalah lain yang tidak luput dari fenomena masyarakat Indonesia saat ini (Santika, 2020b). Persoalan tersebut adalah semakin menipisnya pedoman baik dan buruk dalam bentuk norma dan adat istiadat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam praktek suap-menyuap misalnya yang telah menjadi kebiasaan tersendiri dalam kalangan birokrasi pemerintahan dari yang terendah sampai yang tertinggi. Persoalan suap-menyuap seakan telah dianggap sebagai sesuatu yang lumrah dalam realita kehidupan masyarakat saat ini, sebagai sederhana perilaku gratifikasi untuk mendapatkan layanan khusus dalam proses administrasi pemerintahan (Riza, 2016).

D. Praktek Pendidikan Karakter di Indonesia

Membangun karakter adalah kebutuhan yang sangat penting di Indonesia, secara khusus dalam meningkatkan karakter anak muda sebagai penerus bangsa. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter ini dapat dikelompokkan ke dalam: (1) Olah hati (*spritual and emotional development*), (2). Olah pikir (*intellectual development*), (3). Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan (4). Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling terkait

Terkait dengan implementasi pendidikan karakter dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan. Pendidikan karakter sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (habituation) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor) (Purwanti, 2017). Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan, yakni dalam satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter di persekolahan, tentu dipandang sebagai kebutuhan yang penting, karena berkaitan dengan keadaban dan kompetensi generasi muda Indonesia, dan kemajuan peradaban bangsa (Santika & Konda, 2023). Terlebih setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka 2022, yang memuat Profil Pelajar Pancasila, tentu menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik yang mencerminkan nilai dan karakter Pancasila, yaitu religius, berakhlak mulia, berbhineka secara global, bergotong royong, berdaya kritis, kreatif, dan mandiri, maka aktivitas belajar peserta didik tidak hanya secara teoretis, tetapi juga praktik, kolaboratif, dan *project based learning*, untuk memberikan pengalaman belajar terbaik, bermakna dan berdampak nyata bagi penguatan karakter unggul peserta didik. Kurikulum Merdeka 2022, melalui Profil Pelajar Pancasila, tentu menjadi wahana pendidikan karakter yang holistik, kontekstual dan integratif, karena berupaya membangun peserta didik yang berwawasan dan berkarakter Pancasila juga berkompetensi global, agar berdaya saing dan unggul.

Pada satuan pendidikan untuk mendukung implementasi pendidikan karakter, Depdiknas telah merumuskan 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, meghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggungjawab (Aeni, 2014).

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter yang ada di dalam masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam satuan masyarakat, selain itu keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak sejak lahir di dunia, oleh karena itu keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan nilai kehidupan pada anak (Tuhuteru et al, 2023). Di dalam keluarga, pendidikan berjalan atas dasar kesadaran moral sejati antar orang tua dan anak. Sebagai lingkungan yang paling akrab dengan anak, keluarga memiliki peran sangat penting dan strategis bagi penyadaran, penanaman dan pengembangan karakter anak (Setiardi & Mubarok, 2017). Keluarga adalah sekolah pertama kebajikan dalam keluarga kita belajar

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

tentang cinta, komitmen, pengorbanan, dan meyakini sesuatu yang lebih besar daripada kita sendiri. Keluarga adalah peletak dasar pendidikan moral.

Jadi dapat dikatakan, bahwa pendidikan karakter merupakan usaha dalam mendidik anak-anak agar dapat berpikir dan bertindak secara bijaksana, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Maka pendidikan karakter berbasis masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting guna menunjang pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter berbasis masyarakat lebih diarahkan untuk membentuk disposisi mental dan emosional, mensosialisasikan pemaknaan dan mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan sebagai strategi dalam menyongsong masa depan. Pendidikan berbasis masyarakat tidak hanya menuntut adanya keterlibatan dan peran aktif masyarakat, tetapi hasil dari penyelenggaraan pendidikan, dituntut untuk mampu memecahkan berbagai macam problematika masyarakat. Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui, bahwa usaha sekolah dalam mengajarkan nilai dan karakter kepada peserta didik membutuhkan partisipasi dari masyarakat.

IV. SIMPULAN

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana serta terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Tujuan pendidikan karakater adalah peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilakunya sehari-hari. Landasan pendidikan karakter Indonesia, yaitu landasan ideologis (Pancasila), landasan yuridis (peraturan perundang-undangan), dan landasan sosiologis (masyarakat). Praktek pendidikan karakter di Indonesia diimplementasikan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adu, L. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *BIOSEL* (*Biology Science and Education*): *Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 3(1), 68-78.

Aeni, A. N. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50-58.

Aslan, A. (2017). Makna Pendidikan Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Di Setiap Sendi-Sendi Pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 111-119.

Buka, V., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Budaya Mana'o di

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research
All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

Desa Manu Kuku Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 109-117.

Bulach, C. R. (2002). Implementing a character education curriculum and assessing its impact on student behavior. *The Clearing House*, 76(2), 79-83.

Hadi, I. A. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1).

Haryati, S. (2017). *Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013*. Tersedia secara online di: http://lib. untidar. ac. id/wp-content/uploads [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017].

Kaimuddin, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 47-64.

Kapoh, R. J., Pattiasina, P. J., Rutumalessy, M., Wariunsora, M., Tabelessy, N., & Santika, I. G. N. (2023). Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education. *Journal of Education Research*, 4(2), 452-459.

Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127-132.

Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika ilmu*, 14(2), 226-239.

Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasiskan Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(2).

Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).

Santika, I. G. N. (2020). *Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual*.

Santika, I. G. N. (2020b). Menelisik Akar Kegaduhan Bangsa Indonesia Pasca Disetujuinya Hasil Revisi UU KPK Dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 26-36.

Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Insersi pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.

Santika, I. G. N. (2021b). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Jurnal Education and development, 9(2), 369-377.

Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.

Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022b). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700.

Santika, I. G. N. (2022c). *Pendidikan Kewarganegaraan: Problematika Hasil Perubahan UUD 1945 Secara Konseptual*.

Santika, I. G. N., & Konda, A. A. (2023, March). The Theory Of Pancasila Elements As A Reorientation Of Character Education In Indonesia In Building The Spirit Of Nationalism. *In Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development* (pp. 79-85).

Setiardi, D., & Mubarok, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research

All right reserved

JOCER: Journal of Civic Education Research
CV. Tirta Pustaka Press
Vol 2 No 2, December 2024
P ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372
Available Online at https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer

anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).

Setiawan, A. (2014). Prinsip pendidikan karakter dalam Islam. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 47-64.

Sila, I. M., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *JOCER*: *Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41-48.

Sopian, A. (2021). Model Pendidikan Karakter Di Masyarakat. *Al-Hasanah*: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 106-113.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal pendidikan karakter*, 1(1).

Sujana, I. G., Semadi, A. A. G. P., Suarningsih, N. M., Retnaningrum, E., Widyatiningtyas, R., & Santika, I. G. N. (2023). The Strategic Role of Parents in Optimizing Character Education in Early Childhood in the Family Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3241-3252.

Sutarsih, S. P. (2018). *Pendidikan Karakter*.

Tuhuteru, L., Budianingsih, Y., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Sujana, I. G., & Memang, E. B. W. (2023). Conflict Resolution Learning Model As A Strategic Effort in Building Peace Amidst Indonesia's Diversity. *Widya Accarya*, 14(1), 66-72.

Pantu, A., & Luneto, B. (2014). Pendidikan karakter dan bahasa. *Al-ulum*, 14(1), 153-170.

Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. DWIJA *CENDEKIA*: *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).

Wahyuni, Akhtim. (2021). *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: Umsida Press.

Riza, M. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 73-82.

Copyright © 2024 JOCER: Journal of Civic Education Research

All right reserved